

**HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN MATA KULIAH
MUSKULOSKELETAL TERHADAP CAPAIAN
PEMBELAJARAN MAHASISWA DALAM
PRAKTIK LABORATORIUM
DAN PRAKTEK KLINIS**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

DERIZA FERMIWAN

J120141080

**PROGRAM STUDI S1 FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN MATA KULIAH MUSKULOSKELETAL
TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN MAHASISWA DALAM PRAKTIK
LABORATORIUM DAN PRAKTEK KLINIS**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

DERIZA FERMIWAN

J 120 141 080

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Agus Widodo, S.Fis., Ftr., M.Fis.

NIK/NIDN: 0625087503

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN MATA KULIAH MUSKULOSKELETAL TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN MAHASISWA PRAKTIK LABORATORIUM DAN PRAKTEK KLINIS

Oleh:

DERIZA FERMIWAN

J120141080

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Senin, 21 Desember 2020
dan dinyatakan memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Agus Widodo, S.Fis., Ftr., M.Fis.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Arif Pristianto, SST.Ft., Ftr., M.Fis.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Farid Rahman, SST.Ft., Ftr., M.Or.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan



Universitas Muhammadiyah Surakarta

Deriza Fermiwan, S.Kep.Ns, M.SI.Med

NIDN. 753

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Desember 2020

Peneliti



DERIZA FERMIWAN
J120141080

HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN MATA KULIAH MUSKULOSKELETAL TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN MAHASISWA DALAM PRAKTIK LABORATORIUM DAN PRAKTEK KLINIS

Abstrak

Praktik laboratorium atau disebut juga pembelajaran laboratorium adalah metode pembelajaran atau bentuk pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengetahuan, dan afektif (sikap) yang menggunakan sarana laboratorium. Muskuloskeletal adalah sistem yang terstruktur yang merupakan penunjang bentuk tubuh dan berperan terhadap pergerakan melibatkan otot-otot, kerangka tubuh, sendi, ligament, tendon, dan saraf. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam penanganan kasus, dan melihat apakah penanganan terhadap pasien sesuai dengan teori yang telah diajarkan selama perkuliahan. Teknik sampel yang digunakan dalam metode ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 responden yang dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Uji normalitas *Kolmogorof Smirnov* dan mendapatkan bahwa data berdistribusi normal. Analisa data berdasarkan skala pengukuran data interval, analisis datanya menggunakan teknik regresi sederhana. Uji regresi sederhana berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen metode pembelajaran dan variabel dependen nilai mahasiswa praktik laboratorium dan klinis. Hasil interpretasi dari uji *Pearson Product Moment test* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001$ pada uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan metode pembelajaran mata kuliah musculoskeletal terhadap nilai mahasiswa praktik laboratorium dan klinis.

Kata kunci : praktik laboratorium, muskoloskeletal, fisioterapi

Abstract

Laboratory practice or also called laboratory learning is a learning method or form of learning used to jointly teach psychomotor abilities (skills), knowledge, and affective (attitudes) using laboratory facilities. Musculoskeletal is a structured system that supports body shape and contributes to movement involving the muscles, skeleton, joints, ligaments, tendons, and nerves. The purpose of this study is to determine the readiness of students in handling cases, and see whether the handling of patients is in accordance with the theory that has been taught during lectures. The sample technique used in this method is *purposive sampling*. The number of samples in this study were as many as 97 respondents in this study were students of the Physiotherapy Study Program, Muhammadiyah University of Surakarta. Data analysis in this study used the Kolmogorof Smirnov normality test and found that the data were normally distributed. Data analysis based on interval data measurement scale, data analysis using simple regression technique. The simple regression test serves to determine the effect of the independent variable on the learning method and the dependent variable on the scores of laboratory and clinical practice students. The results of the interpretation of the Pearson Product Moment test show that the value of $p = 0.001$ in the correlation test indicates that there is a relationship between the learning method of the musculoskeletal subject and the scores of laboratory and clinical practice students.

Keywords: laboratory practices, musculoskeletal, physicaltherapy

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut adanya sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tinggi. Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu cara agar tercapainya tujuan pembangunan. Pendidikan adalah cara yang paling tepat dan efisien dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, mulai dari ruang lingkup yang paling kecil (perorangan), hingga ruang lingkup yang besar (masyarakat). Dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 telah dijelaskan tujuan dari pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dijalankan secara tertata, teratur, dan terencana agar dapat tercapainya tujuan dalam peningkatan sumber daya manusia. Universitas merupakan salah satu dari sekian banyak sarana formal yang bertujuan untuk mencapainya tujuan pendidikan. Selain dalam bidang pendidikan, bidang kesehatan juga perlu ditingkatkan sumber daya manusianya.

Undang-undang nomor 36 Tahun 2009 pasal 3 telah menjelaskan tentang tujuan dari kesehatan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya pula peningkatan sumber daya manusia agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dengan pesat. Pemberian layanan kesehatan juga diatur dalam perundang undangan, mulai dari pelayanan kesehatan perorangan maupun pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan yang dimaksud berupa kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dijelaskan juga dalam perundang-undangan tersebut tentang pelayanan kesehatan rehabilitatif yaitu serangkaian kegiatan untuk mengembalikan bekas penderita kedalam masyarakat sehingga dapat berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya dan masyarakat semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya, dan fisioterapi adalah salah satu dari pelayanan yang masuk dalam pelayanan rehabilitatif.

Fisioterapi merupakan salah satu tenaga kerja dalam bidang kesehatan yang mana disiapkan untuk pembangunan kesehatan. Dalam peraturan menteri kesehatan republik Indonesia No. 65 tahun 2015 disebutkan bahwa fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik dan mekanis) pelatihan fungsi dan komunikasi. Sedangkan fisioterapis adalah setiap orang yang lulus pendidikan fisioterapi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam menciptakan fisioterapis yang mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan perundang-undangan perlu adanya pendidikan fisioterapi. Oleh sebab itu perlu

adanya sistem pembelajaran yang tepat dan mudah diterima oleh calon fisioterapis. Salah satu mata ajar yang terdapat dalam sistem pembelajaran fisioterapi adalah mata ajar muskuloskeletal, hanya dalam beberapa perguruan tinggi memiliki nama yang berbeda, akan tetapi tujuan dari mata pembelajaran tersebut sama. Mata ajar muskuloskeletal adalah mata kuliah yang mempelajari tentang prinsip anatomi sistem muskulokletal pada tubuh manusia. Mata ajar ini adalah salah satu basic yang digunakan untuk mempermudah pemahaman tentang kasus klinis yang sering dijumpai dilapangan.

Muskuloskeletal terdiri dari kata muskulo yang berarti otot dan skeletal yang berarti tulang. Muskulo atau muscular adalah jaringan otot-otot tubuh dan myology adalah ilmu yang mempelajari tentang muskulo atau jaringan otot-otot. Skeletal atau osteo adalah tulang kerangka tubuh dan osteology adalah ilmu yang mempelajari tentang tulang dan sendi. Gangguan muskuloskeletal adalah keadaan yang mengganggu pada fungsi sendi, ligamen, otot, saraf, dan tendon. Ganggaun muskuloskeletal merupakan salah satu gangguan yang sering dikeluhkan akibat aktifitas sehari-hari.

Dalam meningkatkan mutu dan kualitas lulusan fisioterapi perlu adanya metode pembelajaran yang tepat agar selaras dengan tujuan dari Program Studi Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam tujuan tersebut disebutkan bahwa menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dan inovasi yang islami dibidang pendidikan, pengabdian, penelitian, dan praktik klinis fisioterapi. Oleh sebab itu perlu adanya metode pembelajaran yang tepat dan efektif dalam mempersiapkan fisioterapis yang memiliki standart kopetensi sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan.

Untuk mencapainya target kompetensi yang berfokus kepada kemampuan teknikal dalam memberikan pelayanan rehabilitatif, tidak dapat dicapai dengan pembelajaran teori saja, akan tetapi perlu adanya pembelajaran laboratorium dan pembelajaran klinik atau lapangan agar mahasiswa dapat melatih kemampuan teknikalnya. Pembelajaran laboratorium adalah metode pembelajaran atau bentuk pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengetahuan, dan afektif (sikap) yang menggunakan sarana laboratorium (Zainuddin, M. 2001). Sedangkan metode pembelajaran klinik atau lapangan adalah penerapan materi materi yang telah diberikan selama masa perkuliahan dengan dibantu pengawasan dari pembimbing klinik, hal ini dilakukan agar mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang baik dan tepat dalam menangani pasien sesuai dengan apa yang telah dipelajari pada masa perkuliahan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, yang diatur sedemikian rupa

menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Bahri dan Zain 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN MATA KULIAH MUSKULOSKELETAL TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN MAHASISWA DALAM PRAKTIK LABORATORIUM DAN PRAKTEK KLINIS”

2. METODE

Jenis penelitian ini bersifat observasional dengan menggunakan desain *cross sectional*. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (variabel resiko) yaitu metode pembelajaran matakuliah muskuloskeletal terhadap variabel terkait (efek) yaitu mahasiswa praktek laboratorium dan praktek klinis. Data diambil dalam waktu yang bersamaan dengan tujuan untuk mencari hubungan antara matakuliah muskuloskeletal terhadap mahasiswa praktik laboratorium dan praktek klinis. Teknik sampel yang digunakan dalam metode ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti itu sendiri, berdasarkan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah ditentukan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	26	26,8%
Perempuan	71	73,2%
Jumlah	97	100 %

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Prosentase
22	72	74,2%
23	22	22,7%
24	3	3,1%
Jumlah	97	100 %

Tabel 3. Distribusi hasil kuisioner penelitian

No	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
Pertanyaan I (Kebutuhan praktik)	36	60	1	-
Pertanyaan II (Materi Matakuliah)	33	58	6	-
Pertanyaan III (Pemahaman dan Kemampuan Kasus)	27	54	16	-
Pertanyaan IV (Pemahaman Materi)	20	56	21	-
Pertanyaan V (Kesiapan Mahasiswa)	22	61	14	-
Pertanyaan VI (Kesiapan Mahasiswa)	32	57	8	-

Tabel 4. Distribusi hasil kuisioner 1 penelitian

Kuisioner	Nilai	A	AB
Apakah mata kuliah Fisioterapi Muskuloskeletal sesuai dengan kebutuhan anda dalam praktik di lapangan?	Sangat Setuju	16	20
	Setuju	15	45
	Tidak Setuju	1	0

Tabel 5. Distribusi hasil kuisioner 2 penelitian

Kuisioner	Nilai	A	AB
Apakah kasus di lapangan pada stase Muskuloskeletal sesuai dengan materi mata kuliah Fisioterapi Muskuloskeletal?	Sangat Setuju	17	16
	Setuju	13	45
	Tidak Setuju	2	4

Tabel 6. Distribusi hasil kuisioner 3 penelitian

Kuisioner	Nilai	A	AB
Apakah metode pembelajaran mata kuliah Fisioterapi Muskuloskeletal mempermudah pemahaman dan kemampuan anda dalam menangani kasus pada saat praktik di stase Muskuloskeletal?	Sangat Setuju	16	11
	Setuju	14	40
	Tidak Setuju	2	14

Tabel 7. Distribusi hasil kuisisioner 4 penelitian

Kueisioner	Nilai	A	AB
Apakah metode pembelajaran mata kuliah Fisioterapi Muskuloskeletal mudah anda terima dalam memahami materi kasus Muskuloskeletal dalam pembelajaran?	Sangat Setuju	13	7
	Setuju	18	38
	Tidak Setuju	1	20

Tabel 8. Distribusi hasil kuisisioner 5 penelitian

Kueisioner	Nilai	A	AB
Metode pembelajaran Fisioterapi Muskuloskeletal membuat anda lebih siap untuk memasuki praktik laboratorium dan praktik klinik di lapangan?	Sangat Setuju	16	6
	Setuju	15	46
	Tidak Setuju	2	12

Tabel 9. Distribusi hasil kuisisioner 6 penelitian

Kueisioner	Nilai	A	AB
Apakah media pembelajaran Fisioterapi Muskuloskeletal membuat anda lebih siap untuk memasuki praktik laboratorium dan praktik klinik di lapangan?	Sangat Setuju	17	15
	Setuju	13	44
	Tidak Setuju	2	6

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Mata Kuliah FT Muskuloskeletal

Nilai	Frekuensi	Prosentase
A	32	32,9%
AB	65	67,1%
Jumlah	97	100

Uji korelasional hubungan metode pembelajaran mata kuliah musculoskeletal terhadap mahasiswa praktik laboratorium dan klinis. Pengukuran uji korelasi metode pembelajaran mata kuliah musculoskeletal terhadap mahasiswa praktik laboratorium dan klinis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment test*, mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil uji *Pearson Product Moment Test*

No	Data Uji		Nilai Signifikansi
1	Nilai dan pembelajaran	Metode	,001

Hasil interpretasi dari uji *Pearson Product Moment test* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001$ pada uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan metode pembelajaran mata kuliah musculoskeletal terhadap mahasiswa praktik laboratorium dan klinis.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Data.

Penelitian mendapatkan jumlah responden sebanyak 97 orang yang diambil dari mahasiswa Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan distribusi menurut umur mendapatkan hasil terbanyak responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 71 orang (73,2%).

3.2.2 Hubungan metode pembelajaran mata kuliah musculoskeletal terhadap mahasiswa praktik laboratorium dan klinis.

Hasil pada penilaian hubungan metode pembelajaran mata kuliah musculoskeletal terhadap mahasiswa praktik laboratorium dan klinis menunjukkan nilai signifikansi $p=,001$ ($p < 0,05$) dimana berarti metode pembelajaran Fisioterapi musculoskeletal di Program Studi Fisioterapi berhubungan terhadap nilai mata kuliah Fisioterapi Muskuloskeletal.

Metode pembelajaran dalam pengertiannya menurut Handayani (2019) adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran yang sesuai adalah dengan bertujuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran atau mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah upaya pemahiran keterampilan melalui pembiasaan siswa secara bertahap dan terperinci dalam memberikan respon atau stimulus yang diterimanya yang diperkuat oleh tingkah laku yang patut dari para pengajar. Pembelajaran laboratorium sendiri adalah metode pembelajaran atau bentuk pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengetahuan, dan afektif (sikap) yang menggunakan sarana laboratorium (Zainuddin, M. 2001).

Sedangkan metode pembelajaran klinik atau lapangan adalah penerapan materi materi yang telah diberikan selama masa perkuliahan dengan dibantu pengawasan dari pembimbing klinik, hal ini dilakukan agar mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang baik dan tepat dalam menangani pasien sesuai dengan apa yang telah dipelajari pada masa perkuliahan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Bahri dan Zain 2010).

4. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil analisa dan perhitungan uji statistik, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut, Ada hubungan metode pembelajaran mata kuliah musculoskeletal terhadap mahasiswa praktik laboratorium dan klinis. Saran, Saran yang diberikan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik terhadap peningkatan nilai mata kuliah Fisioterapi musculoskeletal perlu dikaji lebih jauh kembali, hal ini sangat bermanfaat dalam menunjang meraih hasil yang lebih optimal dalam pembelajaran, dan masih perlu dilakukan pengkajian penelitian dengan metode yang sama terhadap beberapa metode pembelajaran mata kuliah lain lebih lanjut. Baik dengan menambah jumlah responden dan menambah variabel-variabel yang dimiliki. Sedangkan saran yang diberikan untuk tenaga pendidik adalah untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih diterima dengan kemampuan mahasiswa tetapi tidak meninggalkan esensi dari capaian mata kuliah Fisioterapi musculoskeletal, sedangkan saran untuk mahasiswa adalah untuk lebih adaptif terhadap berbagai metode pembelajaran sehingga bisa mencapai pembelajaran mata kuliah dan capaian pembelajaran lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Disekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Djamarah, S., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, N. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kholid, A. (2012). *Promosi Kesehatan : Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maryaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa*. Surakarta: Kekata Publisher.

- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Nurdyansyah, & Widodo, A. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Saryono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siregar, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. bandung: Bandung Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metode Penelitian : petunjuk Praktis Untuk Peneliti pemula*. Yogyakarta: Yogyakarta Gadjah Mada University Press.
- Zainuddin, M. (2001). *Mengajar - Praktikum*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.